



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 5 PEKANBARU

Nurry Marfu'ah^{1(*)}, Alwizar², Eva Dewi³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹²³
nurrymarfuah932@gmail.com¹, alwizar@uin-suska.ac.id², evadewi@uin-suska.ac.id³

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 27 September 2025
Accepted: 27 September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru, serta menganalisis faktor pendukung, penghambat, dan dampaknya terhadap kompetensi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan 3 guru PAI dan 12 siswa, analisis dokumen pembelajaran, dan *focus group discussion*. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran holistik dilakukan melalui strategi pembelajaran yang sistematis dengan mengintegrasikan variasi metode interaktif, media pembelajaran beragam, dan pendekatan *contextual-experiential learning*. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, dan antusiasme siswa, sementara penghambat utama adalah keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa. Implementasi model pembelajaran holistik terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, menciptakan pembelajaran PAI yang komprehensif, bermakna, dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals dalam bidang pendidikan berkualitas.

Keywords: Pembelajaran Holistik; Pendidikan Agama Islam; Kompetensi Siswa

(*) Corresponding Author: Marfu'ah, nurrymarfuah932@gmail.com

How to Cite: Marfu'ah, N., Alwizar, A., & Dewi, E. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 5 PEKANBARU. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1049-1061.

INTRODUCTION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Pekanbaru telah mengalami transformasi signifikan melalui penerapan model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan tiga dimensi pembelajaran utama. Implementasi *joyful learning* dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa kelas VII dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, dimana materi-materi keagamaan yang sebelumnya dianggap kering dan membosankan kini menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Mindful learning sebagai dimensi kedua dalam model pembelajaran holistik memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan refleksi mendalam terhadap ajaran Islam. Praktik pembelajaran yang mengedepankan kesadaran penuh ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif,

tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih sadar akan makna setiap ibadah dan ajaran yang dipelajari, serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman personal mereka.

Meaningful learning sebagai dimensi ketiga melengkapi model pembelajaran holistik dengan memberikan makna yang mendalam pada setiap materi pembelajaran PAI. Siswa tidak lagi menghafal materi secara mekanis, melainkan memahami relevansi dan aplikasi praktis dari setiap ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Integrasi ketiga dimensi pembelajaran ini menciptakan ekosistem belajar yang komprehensif, dimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berkembang secara seimbang, menghasilkan output pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi perkembangan karakter religius siswa.

Secara teoretis, pembelajaran PAI memerlukan model yang mampu mengakomodasi kompleksitas materi keagamaan dengan pendekatan yang komprehensif dan bermakna. Menurut Bloom (1956), pembelajaran yang efektif harus mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kaur (2019) menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman langsung dan refleksi, dimana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Vygotsky (1978) menggarisbawahi pentingnya dimensi sosial dalam pembelajaran (Vhalery et al., 2025), dimana zona perkembangan proksimal dapat dicapai melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Gardner (2011) dengan teori kecerdasan majemuknya menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga model pembelajaran harus mampu mengakomodasi berbagai gaya dan preferensi belajar. Kolb (1984) melalui teori experiential learning menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif yang menciptakan pembelajaran holistik dan bermakna (Firmansyah et al., 2022; Tobroni & Firmansyah, 2022; Firmansyah, 2023; Firmansyah et al., 2023a; Firmansyah et al., 2023b; Firmansyah et al., 2023c; Tobroni et al., 2023; Tobroni et al., 2024).

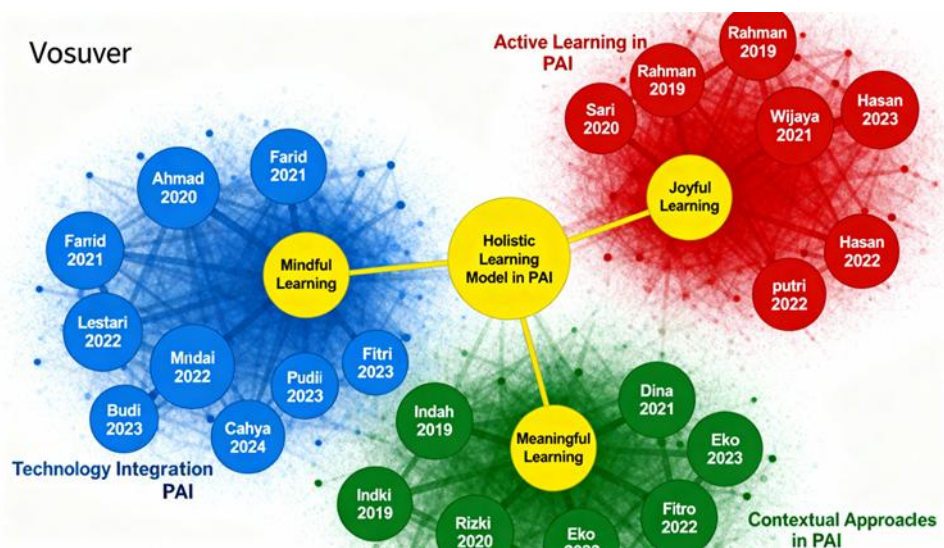
Realitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Pekanbaru yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran holistik kontras dengan kondisi ideal yang dikemukakan para teoretikus pendidikan. Sementara praktik di lapangan menunjukkan keberhasilan integrasi *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* dalam menciptakan pembelajaran yang komprehensif, teori-teori pendidikan masih cenderung memisahkan setiap dimensi pembelajaran sebagai entitas yang berdiri sendiri. Kesenjangan ini menciptakan ruang penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi model pembelajaran holistik dapat menjembatani gap antara teori dan praktik pembelajaran PAI.

Lebih lanjut, meskipun teori-teori pembelajaran modern menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif, masih terbatas kajian empiris yang secara spesifik menganalisis implementasi model pembelajaran holistik dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana mekanisme implementasi model pembelajaran holistik dapat dioptimalkan untuk pembelajaran PAI, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan model tersebut dalam konteks pendidikan Islam di sekolah formal.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembelajaran PAI telah mengeksplorasi berbagai aspek metodologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Studi tentang pembelajaran aktif dalam PAI menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Aziz & Rahman, 2022; Sari & Mulyono, 2024; Wijayanto et al., 2021; Putri et al., 2023; Hasan, 2024). Penelitian mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga telah menunjukkan dampak positif terhadap

motivasi dan hasil belajar siswa (Huraerah, 2016; Farid, 2021; Lestari, 2020; Handayani & Suyadi, 2019). Kajian tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI mengungkapkan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lestari, 2013; Rizki, 2020; Dina, 2021; Fitri, 2023).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran PAI, masih terdapat celah penelitian yang belum terisi. Kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan ketiga dimensi pembelajaran (*joyful*, *mindful*, dan *meaningful*) dalam satu model holistik masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu atau dua aspek pembelajaran saja, belum ada yang secara khusus mengkaji implementasi model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP. Kondisi ini membuka peluang untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif tentang model pembelajaran holistik sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran PAI.



Gambar 1.

Visualisasi Analisis Literatur Terdahulu

Sumber: Penulis

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengintegrasikan tiga dimensi pembelajaran yang selama ini diperlakukan secara terpisah menjadi satu model pembelajaran holistik yang komprehensif. Novelty penelitian terletak pada konstruksi teoretis yang menggabungkan *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* sebagai satu kesatuan sistemik dalam pembelajaran PAI, bukan sebagai komponen yang berdiri sendiri. Urgensi penelitian ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan holistik siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam konteks nilai-nilai keislaman.

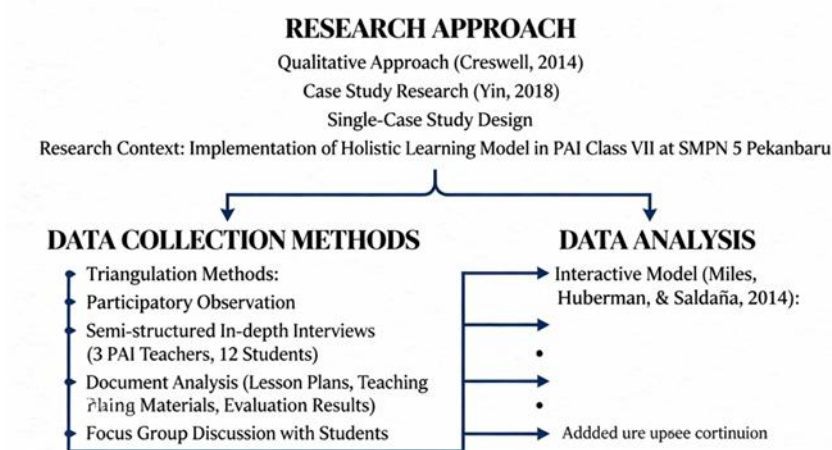
Kontribusi penelitian ini terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terutama Goal 4 tentang Quality Education sangat signifikan, dimana model pembelajaran holistik dapat memastikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua siswa. Implementasi model pembelajaran holistik juga mendukung pencapaian Goal 16 tentang Peace, Justice and Strong Institutions melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang menekankan keadilan, perdamaian, dan pembangunan karakter yang kuat. Dampak jangka panjang dari

penelitian ini adalah terciptanya generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang seimbang, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang komprehensif.

Berdasarkan analisis konteks dan kajian teoretis di atas, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana implementasi model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru, serta mengidentifikasi mekanisme dan strategi yang paling efektif dalam penerapannya. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran holistik tersebut, serta dampaknya terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran PAI siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang komprehensif.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan paradigma Creswell (2014) dengan jenis penelitian studi kasus menurut framework Yin (2018). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi model pembelajaran holistik dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru, dimana fenomena ini diteliti dalam konteks alami setting pembelajaran. Desain single-case study digunakan karena kasus implementasi model pembelajaran holistik di sekolah ini merupakan fenomena kontemporer yang unik dan representatif, memungkinkan peneliti mengeksplorasi bagaimana *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* diintegrasikan dalam praktik pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode meliputi observasi partisipatif selama pembelajaran, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa kelas VII, analisis dokumen pembelajaran (RPP, materi ajar, hasil evaluasi), dan focus group discussion dengan siswa untuk memperoleh perspektif kolektif tentang pengalaman belajar holistik.



Gambar 2.
Kerangka Metode Penelitian
Sumber: Penulis

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tiga tahap: kondensasi data dengan teknik coding initial dan focused coding untuk

mengidentifikasi tema-tema implementasi ketiga dimensi pembelajaran holistik, penyajian data dalam bentuk matriks dan network display untuk menunjukkan pola hubungan antar kategori, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi temuan secara bertahap. Uji keabsahan data menggunakan kriteria trustworthiness Lincoln dan Guba (1985) mencakup credibility melalui triangulasi sumber dan member checking, transferability dengan thick description konteks penelitian, dependability melalui audit trail dokumentasi proses penelitian, dan confirmability dengan reflexivity untuk meminimalkan bias peneliti. Penelitian dilaksanakan selama satu semester dengan tiga tahap: persiapan instrumen dan perizinan, pelaksanaan observasi 8 minggu dan wawancara dengan 3 guru PAI serta 12 siswa, kemudian analisis tematik dan verifikasi temuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang mekanisme implementasi model pembelajaran holistik dalam pembelajaran PAI.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Implementasi Model Pembelajaran Holistik dalam Pembelajaran PAI Kelas VII

Implementasi model pembelajaran holistik dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru merepresentasikan paradigma baru yang mengintegrasikan tiga dimensi fundamental pembelajaran, yaitu *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning*. Pendekatan holistik ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif semata, melainkan juga menekankan pembentukan karakter spiritual dan implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran holistik mengakui kompleksitas proses pembelajaran sebagai sebuah ekosistem yang saling terkait, di mana aspek kegembiraan dalam belajar (*joyful*), kesadaran spiritual yang mendalam (*mindful*), dan relevansi makna pembelajaran (*meaningful*) harus diintegrasikan secara sinergis untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan transformatif. Implementasi ketiga dimensi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keislaman yang mendalam sehingga pembelajaran PAI dapat menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan kepribadian muslim yang utuh dan berkarakter.



Gambar 3.
Implementasi Model Pembelajaran Holistik
Sumber: Penulis

1. Mekanisme Implementasi *Joyful learning*

Implementasi *joyful learning* dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru dilakukan melalui strategi pembelajaran yang mengedepankan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Guru PAI menggunakan variasi metode pembelajaran seperti storytelling untuk menyampaikan kisah-kisah nabi dan sahabat, role playing untuk simulasi ibadah dan akhlak mulia, serta games edukatif berbasis materi keislaman untuk memperkuat pemahaman konsep. Penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi kunci utama dalam menciptakan atmosfer *joyful learning*, dimana guru memanfaatkan video animasi islami, audio murotal dengan visualisasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain.

Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup pembentukan kelompok belajar kolaboratif dimana siswa saling berbagi pengalaman keagamaan, diskusi terbuka tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan presentasi kreatif dengan menggunakan berbagai media seperti poster, drama mini, dan storytelling digital. Guru secara konsisten memberikan reinforcement positif berupa pujian, apresiasi, dan reward sederhana untuk memotivasi partisipasi aktif siswa. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan student-centered dimana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

2. Mekanisme Implementasi *Mindful learning*

Mindful learning diimplementasikan melalui pendekatan yang menekankan kesadaran penuh siswa terhadap makna dan esensi ajaran Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru memulai setiap sesi pembelajaran dengan momen refleksi dan kontemplasi, dimana siswa diajak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Quran atau hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Praktik dzikir bersama dan doa pembuka pembelajaran dilakukan dengan penuh penghayatan, menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam sebelum masuk ke materi inti.

Teknik pembelajaran yang diterapkan meliputi guided reflection dimana guru membimbing siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi terkait implementasi ajaran Islam, mindful reading Al-Quran dengan fokus pada pemahaman makna dan hikmah di balik setiap ayat, serta contemplative discussion yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang relevansi ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Guru konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal atau memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui kesadaran spiritual yang mendalam.

3. Mekanisme Implementasi Meaningful Learning

Meaningful learning direalisasikan melalui strategi pembelajaran yang menghubungkan materi PAI dengan pengalaman hidup konkret siswa dan konteks sosial masyarakat sekitar. Guru menggunakan pendekatan contextual learning dimana setiap materi pembelajaran dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari, isu-isu sosial kontemporer, dan pengalaman personal siswa. Materi tentang akhlak mulia dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, konsep ibadah dijelaskan melalui implementasi praktis dalam rutinitas harian, dan ajaran tentang muamalah dihubungkan dengan interaksi sosial di masyarakat.

Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup project-based learning dimana siswa mengerjakan proyek nyata seperti kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, problem-based learning yang mendorong siswa memecahkan masalah aktual

menggunakan perspektif islami, dan experiential learning melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam dan praktik ibadah langsung di masjid sekolah. Guru secara konsisten memfasilitasi diskusi yang menghubungkan teori dengan praktik, mendorong siswa untuk menemukan relevansi dan aplikabilitas setiap ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

4. Integrasi Tiga Dimensi Pembelajaran Holistik

Integrasi ketiga dimensi pembelajaran holistik dilakukan melalui desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan ketiga aspek secara bersamaan, dimana kegiatan pembuka menerapkan *Mindful learning* melalui refleksi spiritual, kegiatan inti mengintegrasikan joyful dan meaningful learning melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta kegiatan penutup kembali menekankan *Mindful learning* melalui refleksi dan internalisasi pembelajaran.

Guru menggunakan pendekatan spiral curriculum dimana ketiga dimensi pembelajaran diperkuat secara berkelanjutan dalam setiap pertemuan dengan tingkat kompleksitas yang semakin meningkat. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa melalui observasi partisipasi, penilaian sikap spiritual, dan praktik ibadah langsung. Integrasi ini menciptakan sinergi pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran PAI secara komprehensif dan mendalam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Holistik

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung utama dari aspek internal sekolah meliputi komitmen kuat guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang tercermin dari antusiasme dan dedikasi tinggi dalam mengimplementasikan model pembelajaran holistik. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran holistik dan mampu menerjemahkannya dalam praktik pembelajaran yang konkret. Dukungan manajemen sekolah sangat signifikan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, memberikan keleluasaan guru untuk berinovasi, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran kreatif.

Karakteristik siswa kelas VII yang masih memiliki rasa ingin tahu tinggi dan keterbukaan terhadap metode pembelajaran baru menjadi faktor pendukung yang penting. Siswa menunjukkan respons positif terhadap variasi metode pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor, sound system, perpustakaan dengan koleksi buku-buku islami yang lengkap, dan akses internet yang stabil mendukung implementasi berbagai strategi pembelajaran holistik.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Dukungan orang tua siswa terhadap inovasi pembelajaran PAI menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Orang tua menunjukkan apresiasi positif terhadap perubahan pendekatan pembelajaran yang membuat anak-anak mereka lebih antusias dalam mempelajari agama. Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah dan komunikasi intensif dengan guru PAI menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang religius dan

mendukung praktik keagamaan juga memberikan konteks positif bagi implementasi pembelajaran PAI yang holistik.

Kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan di sekitar sekolah seperti masjid, pondok pesantren, dan organisasi dakwah memberikan dukungan dalam bentuk narasumber, tempat praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kebijakan dinas pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran dan pengembangan kreativitas guru juga menjadi faktor pendukung eksternal yang signifikan dalam sustainabilitas implementasi model pembelajaran holistik.

3. Faktor Penghambat Internal

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi model pembelajaran holistik yang memerlukan alokasi waktu lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Beban kurikulum yang padat dan target penyelesaian materi yang harus dicapai sesuai dengan kalender akademik seringkali membatasi ruang gerak guru untuk mengimplementasikan ketiga dimensi pembelajaran secara optimal. Variasi kemampuan dan minat siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan, dimana beberapa siswa lebih responsif terhadap *joyful learning* sementara yang lain lebih tertarik pada *meaningful learning*.

Keterbatasan kompetensi teknologi beberapa guru dalam menggunakan media pembelajaran digital menjadi hambatan dalam mengoptimalkan *joyful learning* yang memerlukan kreativitas dalam penggunaan teknologi. Resistensi sebagian kecil siswa yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran pasif dan enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menuntut keterlibatan penuh juga menjadi tantangan yang harus dihadapi guru.

4. Faktor Penghambat Eksternal

Ekspektasi sebagian orang tua yang masih berorientasi pada hasil ujian dan nilai akademik semata terkadang menjadi tekanan bagi guru untuk kembali ke pola pembelajaran konvensional yang fokus pada transfer pengetahuan kognitif. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital yang berkualitas dan relevan dengan materi PAI juga menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

Kondisi sosial masyarakat yang semakin individualistik dan terpengaruh budaya digital yang instant terkadang bertentangan dengan nilai-nilai *Mindful learning* yang memerlukan kesabaran, kontemplasi, dan refleksi mendalam. Pengaruh media sosial dan games online yang membentuk pola pikir siswa untuk mengharapkan gratifikasi instan juga menjadi tantangan dalam mengembangkan *meaningful learning* yang memerlukan proses konstruksi pemahaman yang bertahap dan mendalam.

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Holistik terhadap Kompetensi Siswa

1. Dampak terhadap Kompetensi Kognitif

Implementasi model pembelajaran holistik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam dan komprehensif, tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga mampu menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa berkembang melalui diskusi terbuka dan *problem-based learning* yang mendorong mereka untuk menganalisis isu-isu keagamaan dari berbagai perspektif.

Pemahaman siswa terhadap hubungan antar konsep dalam ajaran Islam menjadi lebih terintegrasi dan sistematis. Mereka mampu menghubungkan antara konsep aqidah dengan akhlak, antara ibadah dengan muamalah, serta antara ajaran normatif dengan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi verbal dan tertulis siswa dalam menyampaikan pemahaman keagamaan juga mengalami peningkatan melalui berbagai aktivitas presentasi, diskusi, dan penulisan refleksi yang menjadi bagian integral dari pembelajaran holistik.

2. Dampak terhadap Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif siswa mengalami transformasi yang signifikan melalui implementasi model pembelajaran holistik, terutama dalam aspek sikap spiritual dan religiusitas. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dalam mempelajari agama, dimana mereka tidak lagi belajar PAI karena tuntutan kurikulum tetapi karena kesadaran akan pentingnya dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Sikap positif terhadap mata pelajaran PAI berkembang melalui pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Karakter religiusitas siswa mengalami penguatan melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara mindful dan meaningful. Siswa menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Empati dan kepedulian sosial siswa juga berkembang melalui pembelajaran yang menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu sosial kontemporer dan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai islami.

Kemampuan regulasi emosi dan resiliensi siswa dalam menghadapi tantangan hidup mengalami peningkatan melalui pembelajaran mindful yang mengajarkan mereka untuk lebih sadar dan bijak dalam merespons berbagai situasi. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan juga berkembang melalui diskusi terbuka dan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dengan latar belakang yang beragam.

3. Dampak terhadap Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik siswa dalam praktik ibadah dan implementasi ajaran Islam mengalami peningkatan yang substansial. Keterampilan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, wudhu, dan tilawah Al-Quran menjadi lebih baik melalui praktik langsung yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan pemahaman makna. Siswa tidak hanya mampu melaksanakan gerakan ibadah secara teknis tetapi juga memahami hikmah dan makna spiritual di balik setiap gerakan.

Keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan sesama berdasarkan nilai-nilai islami mengalami pengembangan melalui berbagai aktivitas kolaboratif dan proyek sosial. Mereka menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dengan sopan santun, bekerja sama dalam tim, memimpin dan dipimpin dengan bijaksana, serta menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang islami. Kemampuan leadership dan organisasi juga berkembang melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa sebagai koordinator dan fasilitator pembelajaran teman sebaya.

Kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman keagamaan melalui berbagai media dan format juga mengalami peningkatan. Mereka mampu membuat karya seni islami, menulis puisi dan cerita dengan tema keagamaan, serta mengorganisir kegiatan keagamaan dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi. Keterampilan teknologi dalam konteks pembelajaran agama juga berkembang melalui penggunaan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mendukung pembelajaran dan dakwah.

Discussion

Implementasi Model Pembelajaran Holistik dalam Pembelajaran PAI Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran holistik di SMPN 5 Pekanbaru sejalan dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom (1956) yang menekankan integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAI, dimana setiap dimensi saling memperkuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI melalui *storytelling*, *role playing*, dan *games* edukatif tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran pada ketiga domain secara simultan, sebagaimana yang direkomendasikan dalam taksonomi Bloom.

Implementasi *meaningful learning* yang menghubungkan materi PAI dengan konteks kehidupan siswa mendukung teori *experiential learning* Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *contextual learning* dan *project-based learning* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini memperkuat argumentasi Dewey bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman personal mereka dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Mindful learning* yang menekankan kesadaran penuh dan refleksi spiritual dalam pembelajaran PAI resonan dengan konsep zona perkembangan proksimal Vygotsky (1978) dimana interaksi sosial dan bimbingan guru menjadi kunci dalam mencapai pemahaman yang lebih tinggi. *Guided reflection* dan *contemplative discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan siswa berkembang dari pemahaman literal menuju pemahaman spiritual yang mendalam dengan bantuan *scaffolding* dari guru. Penelitian ini menghasilkan temuan baru bahwa integrasi ketiga dimensi pembelajaran holistik dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat teori-teori pembelajaran klasik tetapi juga menciptakan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang memiliki dimensi spiritual.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Dampak terhadap Kompetensi Siswa

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi teori kecerdasan majemuk Gardner (2011) yang menekankan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam. Temuan bahwa variasi kemampuan dan minat siswa menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran holistik sejalan dengan konsep Gardner bahwa guru perlu mengakomodasi berbagai gaya belajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat yang religius sebagai faktor pendukung eksternal memperkuat argumentasi Gardner tentang pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses pembelajaran, dimana kecerdasan tidak berkembang dalam vakum tetapi dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung.

Dampak implementasi model pembelajaran holistik terhadap kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mengkonfirmasi siklus *experiential learning* Kolb (1984) yang terdiri dari pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan

eksperimentasi aktif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui problem-based learning mencerminkan tahap konseptualisasi abstrak, sementara praktik ibadah langsung dan kegiatan sosial berbasis nilai islami menunjukkan tahap eksperimentasi aktif. Pengembangan karakter religiusitas dan sikap spiritual siswa melalui *Mindful learning* sejalan dengan tahap observasi reflektif dalam siklus Kolb, dimana siswa melakukan refleksi mendalam terhadap pengalaman spiritual mereka untuk membangun pemahaman yang lebih matang.

Penelitian ini menghasilkan temuan baru yang memperkaya teori-teori pembelajaran klasik dengan menunjukkan bahwa pembelajaran holistik dalam konteks PAI memiliki karakteristik unik yang memerlukan integrasi dimensi spiritual sebagai elemen tambahan dalam siklus pembelajaran. Temuan bahwa *Mindful learning* dapat berfungsi sebagai jembatan antara *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam pembelajaran PAI merupakan kontribusi teoritis baru yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkonfirmasi relevansi teori-teori pembelajaran konstruktivis dalam konteks pendidikan Islam, dimana siswa tidak hanya membangun pengetahuan tetapi juga mengkonstruksi makna spiritual melalui interaksi dengan teks suci, praktik ibadah, dan refleksi komunal yang menjadi karakteristik khas pembelajaran PAI holistik.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan *joyful learning*, *Mindful learning*, dan *meaningful learning* dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 5 Pekanbaru dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Mekanisme implementasi meliputi penggunaan variasi metode pembelajaran interaktif, media pembelajaran yang beragam, pendekatan kontekstual dan experiential learning, serta integrasi praktik refleksi spiritual dalam setiap sesi pembelajaran. Faktor pendukung utama mencakup komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, antusiasme siswa, dan dukungan lingkungan yang religius, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan ekspektasi orang tua yang berorientasi pada hasil akademik. Implementasi model pembelajaran holistik terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, menciptakan pembelajaran PAI yang komprehensif dan bermakna.

Kontribusi penelitian ini terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) sangat strategis, khususnya dalam mendukung Goal 4 tentang Quality Education melalui pengembangan model pembelajaran yang inklusif, berkualitas, dan mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat. Model pembelajaran holistik memastikan bahwa pendidikan PAI tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang utuh, sesuai dengan target SDGs untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada Goal 16 tentang Peace, Justice and Strong Institutions melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang menekankan keadilan, perdamaian, dan integritas dalam pembelajaran PAI. Implementasi model pembelajaran holistik menciptakan generasi yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial yang seimbang, mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan sesuai dengan visi SDGs 2030.

REFERENCES

- Aziz, A., & Rahman, F. (2022). Efektivitas penggunaan metode blended learning dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 78–92.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dina, L. (2021). Pembelajaran kontekstual dalam PAI: Menghubungkan teori dengan praktik kehidupan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 56–73. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18.1.56-73>
- Farid, A. (2021). Media pembelajaran digital dalam PAI: Efektivitas dan implementasinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112–129. <https://doi.org/10.31958/jipai.v7i2.112-129>
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Paud Terhadap Anak–Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023a). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023b). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023c). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Fitri, N. (2023). Kontekstualisasi pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan zaman. *Islamic Studies Journal*, 5(3), 298–315. <https://doi.org/10.35891/isj.v5i3.298-315>
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Handayani, A. B., & Suyadi, S. (2019). Relevansi konsep akal bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di era milenial. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222–240.
- Hasan, M. F. (2024). The role of Islamic boarding schools in improving the quality of Islamic primary school education. *IJIBS*, 2(1).
- Huraerah, A. J. A. (2016). Etika guru dalam perspektif al-Tirmidzi (Studi atas Kitab Sunan al-Tirmidzi karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 133.
- Kaur, G. (2019). Education thought of John Dewey. *International Journal of 360° Management Review*, 7(Special Issue).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Lestari, I. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Lestari, J. (2020). Pluralisme agama di Indonesia. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1).
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran

- wawasan pendidikan karakter guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573–580.
- Rizki, F. (2020). Pembelajaran PAI berbasis kontekstual: Strategi menghubungkan teori dengan praktik. *Islamic Education Research*, 12(3), 267–284. <https://doi.org/10.30868/ier.v12i3.267-284>
- Sari, D. P., & Mulyono, S. E. (2024). Responsive evaluation approaches in higher education: The case of Islamic cultural history courses under MBKM curriculum. *Higher Education Evaluation and Development*, 18(2), 145–162.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Masdul, M. R., & Anwar, S. (2024). Strengthening Islamic Education Values through Kaili Da'a Local Ethnic Cultural Symbol. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 113-122.
- Vhalery, R., Wardoyo, C., Soesilowati, E., & Rahayu, W. P. (2025). A Conceptual Model of Economics Learning Based on Local Wisdom: Integrating the Theories of Lev Vygotsky and John Dewey. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 8(2), 124-141.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijayanto, A., Murtiyah, & A. A. (2021). Pengaruh media pembelajaran audio visual dan alat peraga edukatif terhadap hasil perkembangan anak di RA Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten. *OSF Preprints*.